

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang mempunyai andil besar terhadap kemajuan suatu bangsa bahkan peradaban manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkat mutu Sumber Daya Manusia (SDM) menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millennium ini<sup>1</sup>.

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karena seperti yang kita ketahui bahwa suatu pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan *skill*.

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri, untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Demikian

---

<sup>1</sup>Rivai Veithzal, Sylviana Murni, 2009, *Education Management*, Jakarta: Rajawali Press. h.1

juga individu juga makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya<sup>2</sup>.

Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan manusia demi menunjang perannya di masa datang. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut di masa mendatang.

Berkaitan dengan hal tersebut, Islam sebagai agama *rahmah li al-'alamin* sangat mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu dan berpendidikan, bahkan Allah SWT mengawali turunnya wahyu Al-Qur'an dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW, untuk membaca. dan membaca (*iqra'*) merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar. Sedangkan dalam arti luas, dengan *iqra'* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya<sup>3</sup>.

Di samping itu, Islam sangat apresiatif terhadap ilmu pengetahuan. Dia memberi isyarat pentingnya manusia untuk belajar membaca dan menulis dan menganalisa dari segala yang ada ini dengan diberi potensi akal sebagai pisau pengasahnya. Dengan membaca dan menulis, manusia akan eksis menjadi khalifah di bumi sebagaimana yang dijanjikan-Nya. Dengan diawali membaca, menulis dan selanjutnya mengetahui jagat raya dan dibalik semuanya, kemudian manusia beriman, disinilah baru nampak kedudukan manusia yang bermartabat tinggi, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S.Al-Mujadilah ayat 11:

---

<sup>2</sup>Fattah Nanang, 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. h.5

<sup>3</sup>Bahharudin, 2007, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya. h.79

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ □ ۱۱ [سورة المجادلة, ۱۱]

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dengan demikian betapa pentingnya pendidikan menurut Islam seperti yang digambarkan didalam Al-Qur'an. Pendidikan dengan melalui media membaca, menulis dan menganalisa segala relaitas yang terbesit dalam benak manusia menjadi keniscayaan bagi manusia yg memiliki potensi sehingga lebih sempurna ketimbang makhluk Tuhan lainnya. Tentunya apabila potensi tersebut digunakan secara dinamis dan benar akan mengantarkan manusia pada posisi makhluk mulia yang akan memperoleh hasanah di dunia dan hasanah di akhirat.

Selain ayat di atas Rosulullah SAW juga secara tegas menjelaskan akan kedudukan guru dalam sebuah hadits yang berupa ;

وم لا يَكُنْهُ واهل له سوائه وارضه ح تى المنزل في جهه ح تى وح تى لاوت في البحر  
البصليون عىل م عمل الناس ام بران الله سبحانه

“Sesungguhnya Allah yang Maha Suci, malaikat Nya, penghuni penghuni langit dan bumi Nya, termasuk semut dalm lubangnya, dan termasuk ikan dalam laut akan mendoakan keselamatan bagi orang orang yang mengajar manusia kebaikan” (H.R. Tirmidzi)

Sedangkan menurut Mu'adz bin Jabal pun pernah menerangkan lebih mendalam tentang menjaga ilmu.

تعلموا العلم فإن تعلمه لله خشية وطلبه عبادة ومدارسته تسبيح والبحث عنه جماد وتعليمه من لا يعلمه صدقة وبذله لأهله قرابة

“Belajarlah ilmu karena sesungguhnya belajarnya karena Allah SWT itu adalah Taqwa, menuntutnya adalah ibadah, mempelajarinya adalah tasbih, membahasnya adalah jihad, mengajarkannya kepada orang yang belum mengetahuinya adalah sedekah. Memberikan kepada keluarganya adalah pendekatan diri kepada Allah SWT. ”

Pendidikan dalam pandangan Islam harus mampu menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan yang tinggi, dimana iman dan takwa menjadi menjadi pengendali dalam pengamalan ilmunya di masyarakat. Manusia muslim yang dihasilkan oleh proses kependidikan Islam harus mampu mencari cara-cara hidup yang dapat membawa kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat yang bercorak diri dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT<sup>4</sup>.

Adapun keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh Pendidik (Guru) yang merupakan komponen penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi

---

<sup>4</sup> Djumransjah, Abdul Malik Karim Amrullah, 2007, *Pendidikan Islam*, Malang:UIN-Malang Press.h.71

fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa<sup>5</sup>.

Dalam situasi pendidikan khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.

Berkaitan dengan hal itu, dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek Guru PAI, pada pelaksanaannya khususnya pada satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) senantiasa memerlukan perbaikan dan peningkatan, sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan peserta didik. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki beberapa kompetensi.

Dalam UU guru dan dosen pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>6</sup>

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

---

<sup>5</sup>Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. h.97

<sup>6</sup>Hawi Akmal, 2010, *kompetensi guru PAI*, Palembang: Rafah Press.h.4

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru<sup>7</sup>..

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran menentukan kualitas mengajar yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak dibidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat berkinerja unggul. Kompetensi lebih dari sekedar pengetahuan dan keterampilan (*skill*). Kompetensi juga melibatkan kemampuan untuk memenuhi tuntutan yang kompleks dengan menggambarkan dan memobilisasi sumber daya psikososial (*skill dan attitudes*) dalam konteks tertentu.

Kompetensi pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan

---

<sup>7</sup>Undang-undang Guru dan Dosen. 2011. *Kompetensi Guru dan Dosen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.h.7

siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa<sup>8</sup>.

Guru yang berkompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna, murid selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Murid tidak akan pernah bosan untuk belajar di kelas karena gurunya kompeten. Pada akhirnya, guru kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan<sup>9</sup>.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa<sup>10</sup>.

Dengan demikian salah satu usaha penting dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar adalah melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah yang disediakan oleh setiap satuan pendidikan dalam upaya peningkatan kinerja dalam meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu juga pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada dasarnya bertujuan menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa menuntut penyesuaian dan

---

<sup>8</sup>Nur, Sri Wahyuningsih, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo.h.28-29

<sup>9</sup>Maspupah Jejen, 2011, *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group..h.20

<sup>10</sup>Hamalik Oemar, 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara. h.36

pengembangan profesionalisme guru, untuk mendukung kualitas dan kinerja guru, serta peningkatan penguasaan materi pembelajaran dan keterampilan mengajar di kelas maupun di lapangan. Melalui wadah ini para tenaga pendidik dapat berkomunikasi, berkonsultasi, dan saling berbagi informasi dan pengalaman.

Dengan adanya kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri. Penilaian kinerja guru sangat penting karena hal ini menjawab pertanyaan mendasar mereka tentang seberapa baik kualitas pengajaran seorang guru.

Atas dasar itulah penulis mengambil data awal dari hasil Pentas PAI Tingkat Kecamatan tahun 2018 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pentas PAI Tingkat Kecamatan Tahun 2018**

No	Nama Sekolah	Perolehan Piala			Jumlah
		1	2	3	
1.	SDN 1 Cigadung	1	-	-	1
2.	SDN 3 Cigadung	-	-	-	-
3.	SDN 4 Cigadung	-	1	2	3
4.	SDN 1 Sukamulya	1	1	-	2
5.	SDN 2 Sukamulya	-	-	-	-
6.	SDN Cigugur	1	-	2	3
7.	SDN 1 Cisantana	2	-	1	3
8.	SDN 2 Cisantana	-	-	1	1
9.	SDN 3 Cisantana	2	2	2	6
10.	SDN 1 Cileuleuy	-	1	1	2
11.	SDN 2 Cileuleuy	1	1	-	2
12.	SDN 3 Cileuleuy	-	1	-	1
13.	SDN 1 Babakanmulya	-	-	-	-
14.	SDN 2 Babakanmulya	-	1	-	1
15.	SDN 1 Puncak	-	-	-	-
16.	SDN 2 Puncak	-	-	1	1
17.	SDN 3 Puncak	-	1	-	1
18.	SDN Gunungkeling	-	-	-	-



19.	SDN Cipari	1	-	1	2
20.	SDN 1 Winduherang	-	-	-	-
21.	SDN 2 Winduherang	2	2	-	4

Sumber : Panitia Pentas PAI Kecamatan Cigugur

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari Pentas PAI masih ada beberapa sekolah yang sama sekali tidak mendapatkan peringkat. Hal ini menjadi sebuah gambaran bagaimana peran KKG dalam meningkatkan kualitas guru, penguasaan materi dan keterampilan mengajar dalam menyampaikan materi-materi PAI terhadap peserta didik dan juga membina peserta dalam kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tesis yang berjudul **“Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru PAI SD Se Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh dari Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
2. Sejauh mana pengaruh dari kompetensi pedagogic terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
3. Sejauh mana pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis ialah untuk lebih memperluas teori tentang Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru PAI.

#### 2. Praktis

- a. Bagi KKG yang diteliti, manfaat penelitian ini ialah untuk memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas KKG sehingga mampu mengoptimalkan kegiatan-kegiatan dalam KKG untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja guru.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas zona pemikiran dan wawasan keilmuan dibidang pendidikan khususnya yang terkait dengan topik penelitian ini.

## **E. Kerangka Pemikiran**

### **1. Kelompok Kerja Guru (KKG)**

Dalam proses kegiatan pembelajaran tentunya ingin mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri, oleh sebab itu perlu adanya usaha untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah dalam upaya peningkatan kinerja dalam meningkatkan profesionalisme guru

Disamping itu tujuan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Pedoman Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008, adalah sebagai berikut:

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.
- b. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.

- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
- d. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- e. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG.
- f. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- g. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG.

Berdasarkan pembahasan diatas jika kompetensi guru ditingkatkan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), hasilnya akan berpengaruh terhadap kinerja guru, yang dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga menjadi salah satu bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif, terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar peserta didik.

Agar pelaksanaan kegiatan KKG dapat lebih terarah dan mencapai sasaran maka diperlukan suatu standar dalam operasional penyelenggaraan KKG adapun tujuan pemerintah menyusun standar

operasional penyelenggaraan KKG adalah (1) sebagai acuan dalam penyelenggaraan KKG yang efektif sesuai dengan Standar yang dipersyaratkan, (2) memberikan persepsi yang sama dalam penyelenggaraan KKG bagi para pengelola yang terkait dengan peningkatan profesionalitas guru dalam lingkup KKG, (3) meningkatkan mutu KKG sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS).<sup>11</sup>

Dengan kegiatan dan penyelenggaraan KKG yang sudah sesuai standar operasional, maka diharapkan bisa berpengaruh positif terhadap kinerja guru sehingga dapat berbanding lurus pula terhadap mutu hasil belajar peserta didik.

## 2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi (*competence*) yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perbaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari<sup>12</sup>.

Guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, profesional (kognitif), kepribadian (*personality*), dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi

---

<sup>11</sup>Direktorat Profesi Pendidik Dirjen PMP. 2008. *Kelompok Kerja Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.h.72

<sup>12</sup>Muslich Masnur, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.h.15

dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka guru harus:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
- c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- d. Mematuhi kode etik profesi.
- e. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
- h. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum<sup>13</sup>.

Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Guru juga perlu memiliki kompetensi profesional yaitu selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

---

<sup>13</sup>Wahyudi Imam, 2012, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.h.17-18

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin siswa<sup>14</sup>.

Berdasarkan pengertian seperti tersebut di atas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Dapat pula diartikan kompetensi pedagaogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

Penulis dalam hal ini hanya mengambil kompetensi pedagogik dari keempat kompetensi yang lainnya dikarenakan kompetensi pedagogik banyak bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan KKG yang diantaranya berkaitan dengan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan

---

<sup>14</sup>Wahyudi Imam, 2012, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.h.17-18

administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian<sup>15</sup>.

Indikator kinerja Guru dapat mengacu pada pendapat tentang kompetensi kinerja guru, yaitu<sup>16</sup>:

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/sumber pelajaran.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa.
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Pemikir, perencana, pengelola. dan pelaksana proses pembelajaran berada ditangan guru, maka guru harus sadar diri, sadar tujuan, dan sadar lingkungan, karena kesadaran merupakan modal dasar sebagai pengembang budaya kinerja.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran yang baik yaitu apabila mengidentifikasi variabel-variabel penting yang sesuai dengan permasalahan penelitian,dan

---

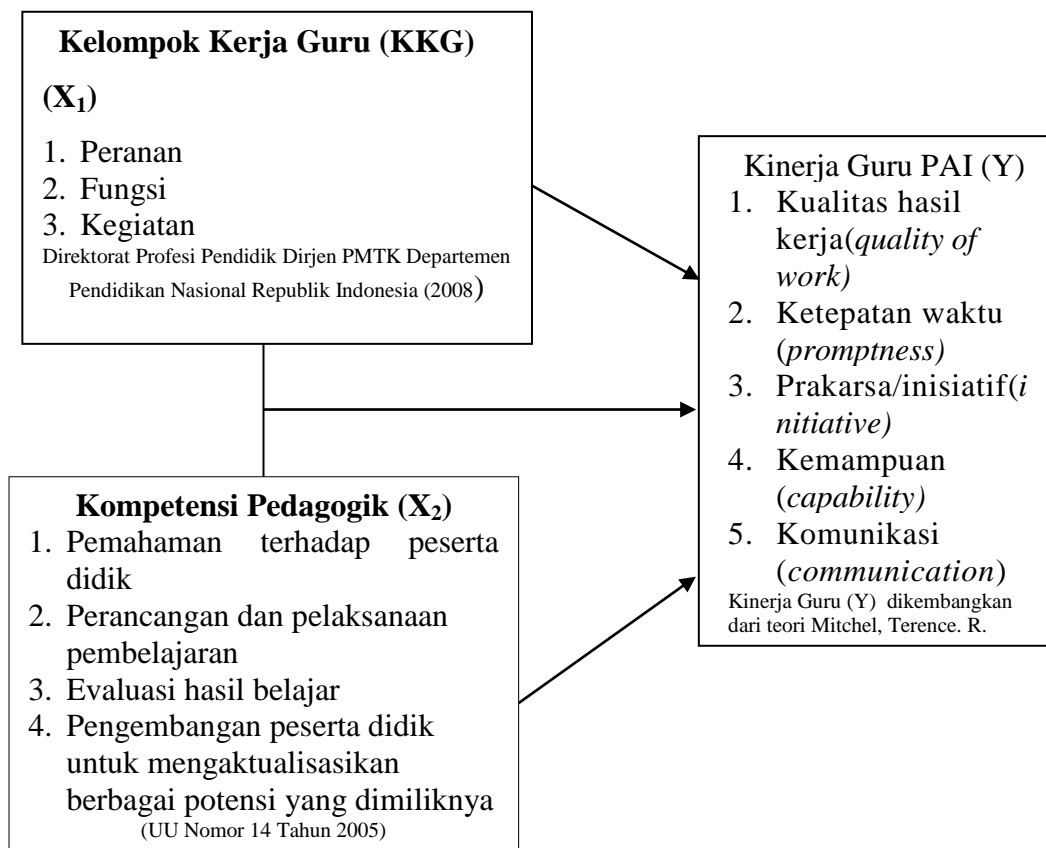
<sup>15</sup>Tabrani Rusyan. 2000. *Kinerja Pegawai*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.h.17

<sup>16</sup>Nana Sudjana. 2004. *Kinerja Guru*. Bandung : Pustaka Setia.h.107



secara logis mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dijelaskan secara rinci. Penelitian ini intinya akan memotret variabel kinerja guru PAI. Hubungan antar variabel tersebut diilustrasikan pada Gambar di bawah ini.

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## F. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan tesis ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun tesis dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada

sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan beberapa tesis yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis yang berjudul *Realita Kegiatan KKG PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD di Kec. Duampanua Kabupaten Pinrang*, yang disusun oleh Erjas pada tahun 2017.

Jenis penelitian pada tesis ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan yang digunakan adalah normatif, pedagogis dan psikologis. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah realita kompetensi profesional guru PAI sudah cukup baik, hal tersebut tidak terlepas dari peran KKG PAI yang melakukan program kegiatannya dengan baik pula sehingga berpengaruh pula pada efektivitas pembelajaran, peningkatan kreativitas, *skill* serta wawasan guru PAI

2. Selain itu ada pula tesis yang berjudul *Kontribusi Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Binjai Kota*, yang disusun oleh Rajemah pada tahun 2012.

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan mampu membina atau membimbing para anggotanya agar menambah atau meningkatkan motivasi kerja sehingga berbanding lurus pula pada kinerja guru tersebut. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah korelasional.

3. Dan ada pula tesis yang berjudul *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*, yang disusun oleh Abdul Gani pada tahun 2013.

Pada penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, dengan inisi bahasan mengenai pelaksanaan kegiatan KKG PAI yang meliputi program-program kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan keprofesionalan guru sehingga kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran agar menyenangkan dengan terobosan-terobosan baru yang telah dibahas di KKG sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.

Dari ketiga penelitian di atas fokus penelitiannya sama yaitu pada peran Kelompok Kerja Guru (KKG), dan dua dari tesis tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dan pada penelitian ini penulis ingin meneliti bukan hanya pada peran KKG saja akan tetapi juga kompetensi pedagogik apakah berdampak positif terhadap kinerja guru PAI itu sendiri.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematik penulisan karya ilmiah ini dibagi menjadi lima bab, runtutan penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, memuat tentang: (A) Latar belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Manfaat

Penelitian, (E) Kerangka Pemikiran, (F) kajian Terdahulu, (G) Sistematika Penulisan.

Bab kedua, Kajian Pustaka membahas: (A) Kelompok Kerja Guru (KKG), (B) Kompetensi Pedagogik Guru, (C) Kinerja Guru.

Bab ketiga, berisi Metodologi Penelitian yang meliputi: (A) Metode Penelitian, (B) Operasional Variabel (C) Populasi dan Sampel, (D) Teknik Pengumpulan Data, (E) Uji Instrumen Penelitian, dan (F) Metode Analisis Data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan (A) Hasil Penelitian, (B) Pengaruh KKG terhadap kinerja guru PAI, (B) Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru PAI, (C) Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru PAI SD.

Bab kelima, Penutup yang mencakup (A) Kesimpulan dan (B) Saran-saran.